Interprofesional Education (IPE) Sebagai Upaya Membangun Kemampuan Perawat Dalam Berkolaborasi Dengan Tenaga Kesehatan Lain

Puput Risti Kusumaningrum¹, Anggorowati²

^{1,2} Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 Desember 2017

Kata Kunci:

Interprofesional Education (IPE); collaboration; interprofessional collaboration

Abstrak

Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi tuntutan bagi pemberi pelayanan kesehatan di era global. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat dicapai dengan praktek kolaborasi. Pendidikan terintegrasi yang dicetuskan sebagai media kolaborasi menurut WHO adalah Interprofesional Education (IPE). IPE merupakan proses dimana sekelompok peserta didik atau tenaga kesehatan dengan latar belakang berbeda belajar bersama dalam jangka waktu tertentu pada masa pendidikan, dengan interaksi sebagai tujuan utamanya, untuk kolaborasi dalam menyediakan pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif, dan pelayanan kesehatan lainnya (WHO, 2010). Konsep pembelajaran IPE dapat diterapkan dalam 3 kegiatan yaitu pada pembelajaran di Rumah Sakit, akademik, dan komunitas. Pembelajaran IPE di Rumah Sakit yang berjalan baik diharapkan dapat menghasilkan profesional di bidang kesehatan yang mampu berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain, sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Literature review ini untuk mengetahui apakah IPE dapat membangun kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tim kesehatan lain. Literature review ini dilakukan dengan melakukan penelusuran artikel publikasi pada EBSCO, Googlesearch, PubMed, Scencedirect.com dengan kata kunci yang dipilih yaitu interprofessional education (IPE), collaboration, interprofessional collaboration (IPC). Penelusuran dilakukan dengan membatasi terbitan dari tahun 2010-2015. Dari hasil penelusuran literatur bahwa IPE secara efektif dapat membangun kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Diharapkan pelaksanaan IPE dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan persiapan yang lebih maksimal lagi, mengingat institusi kesehatan merupakan penyedia utama calon tenaga kesehatan profesional.

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan merupakan tenaga profesional yang memiliki tingkat keahlian dan pelayanan yang luas dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berfokus

pada kesehatan pasien. Tenaga kesehatan memiliki tuntutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu di era global seperti saat ini. Pelayanan bermutu dapat diperoleh melalui praktik kolaborasi antar tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah perawat, dokter,

Corresponding author:

Puput Risti Kusumaningrum

puput.risti_ners@yahoo.co.id

Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Vol 1 No 1, Mei 2018

e-ISSN 2621-5047

dokter gigi, bidan, apoteker, dietisien, dan kesehatan masyarakat (Fauziah, Sedyowinarso, Aryakhiyati, Julica, Munira, Sulistyowati, Masriati, Olam, Dini, Afifan, Meisudi, & Piscesa, 2011).

Pelayanan kesehatan sering sekali ditemukan kejadian tumpang tindih pada tindakan pelayanan antar profesi yang diakibatkan karena kurangnya komunikasi antar tenaga kesehatan dalam kerjasama tim (Sedyowinarso dkk., 2011). Kurangnya komunikasi maka akan membahayakan pasien dalam memberikan pelayanan yang bisa menyebabkan pasien terjatuh atau dalam keadaan bahaya. Selain itu kurangnya komunikasi juga menyebabkan terlambatnya dalam pemberian pengobatan dan diagnosis terhadap pasien yang berpengaruh terhadap *outcome* pasien. Kurangnya kemampuan komunikasi tersebut terjadi karena tidak adanya pelatihan atau pendidikan penerapan kolaborasi antar tenaga kesehatan.

Kolaborasi diperlukan untuk membahas masalah-masalah yang ada pada pasien dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Jika semua profesi dapat berkolaborasi dan menjalankan tugasnya dengan baik maka pelayanan kesehatan yang prima dapat terwujud di negeri ini. Agar kerjasama dalam pelayanan kesehatan terwujud, semua jenis profesi harus mempunyai keinginan untuk berkolaborasi.

Tujuan kolaborasi atau kerjasama antar petugas kesehatan antar petugas kesehatan diperlukan untuk memecahkan masalah kesehatan yang kompleks dan untuk menyukseskan suatu pelayanan kesehatan. *Institute for Healthcare Improvement* (IHI) melaporkan hasil pelaksanaan kolaborasi antarprofesional kesehatan di unit perawatan intensif neonatal dapat menurunkan kejadian infeksi dari 22% menjadi 5% dalam 2 tahun. Laporan pelaksanaan yang lain dari IHI adalah 20% rumah sakit di Amerika Serikat berhasil menerapkan kolaborasi tenaga kesehatan dalam program *Adverse Drug Event* (ADEs), selain itu dapat mengurangi kesalahan sebesar 50% dalam

management pengobatan (Ovretveit, 2002 dalam A'la, 2010).

Kolaborasi yang baik antar profesi kesehatan sangatlah penting sehingga diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang terintegrasi antar profesi kesehatan. *World Health Organization* (WHO) menawarkan metode *Interprofesional Education* (IPE) demi mendukung kolaborasi sehingga tercipta kerja tim yang baik (WHO, 2010). IPE merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh dua atau lebih profesi kesehatan belajar tentang, dari, dan dengan satu sama lain sebagai bekal untuk berkolaborasi dalam upaya memberikan pelayanan yang berkualitas (Royal College of Nursing, 2006).

Model pembelajaran pendidikan interprofesi atau *interprofessional education* yang selanjutnya disebut IPE dapat dijadikan suatu media pembelajaran bagi mahasiswa untuk belajar dan melatih kemampuan bekerjasama dengan profesi lain. IPE merupakan proses dimana sekelompok peserta didik atau tenaga kesehatan dengan latar belakang berbeda belajar bersama dalam jangka waktu tertentu pada masa pendidikan, dengan interaksi sebagai tujuan utamanya, untuk kolaborasi dalam menyediakan pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif, dan pelayanan kesehatan lainnya (WHO, 2010).

IPE merupakan hal yang penting dalam membantu pengembangan konsep kerjasama antarprofesional yang ada dengan mempromosikan sikap dan tingkah laku yang positif antarprofesi yang terlibat didalamnya. Perlu digaris bawahi bahwa IPE perlu dikembangkan sejak profesional kesehatan masih dalam studi akademik untuk mencapai tujuan tersebut. IPE adalah langkah yang diperlukan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik dan siap untuk menghadapi masalah kesehatan (WHO, 2010).

Literature review ini bertujuan untuk bertujuan untuk mengetahui apakah IPE dapat membangun kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain.

METODE

Metode berupa *literature review* dengan batasan kriteria Inklusi sebagai berikut: (1) mahasiswa kesehatan, (2) suatu pendidikan program atau intervensi dengan penekanan pada keterampilan IPE, (3) penilaian atau evaluasi data yang menunjukkan efektivitas IPE dalam melaksanakan kolaborasi. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal peer-review antara 2010-2015

HASIL

IPE dalam Pembelajaran di Rumah Sakit

Perubahan paradigma menjadi sebuah pelayanan kesehatan yang berorientasikan pasien sudah lama digaungkan dalam peningkatan mutu. Pasien seharusnya menjadi subjek pemberian pelayanan bukan sebuah objek, sehingga membutuhkan solusi dan terobosan yang menjadikan sebuah mutu pelayanan yang lebih baik. Kolaborasi antar profesi kesehatan adalah satu usaha untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Seperti halnya pendapat Hind (2003) yang menyebutkan bahwa kolaborasi adalah satu usaha peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

WHO (1988) telah membuat sebuah grand design tentang pembentukan karakter kolaborasi dalam sebuah bentuk pendidikan formal yaitu berupa *interprofessional education*. *Interprofessional education* (IPE) adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh dua atau lebih profesi yang berbeda untuk meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan dan pelaksanaannya dapat dilakukan dalam semua pembelajaran, baik itu tahap sarjana maupun tahap pendidikan klinik untuk menciptakan tenaga kesehatan yang profesional (Lee, 2009).

Beberapa ahli mengungkapkan IPE dapat menjadi dasar dalam pembentukan kolaborasi. Seperti halnya pendapat Mendez *et. al.*, (2008) IPE merupakan hal yang potensial sebagai media kolaborasi antar profesional kesehatan dengan menanamkan

pengetahuan dan skill dasar antar profesional dalam masa pendidikan. Coster, *et. al.*, (2008) memperkuat pendapat Mendez *et. al.*, (2008) bahwa IPE merupakan hal yang penting dalam membantu pengembangan konsep kerja sama antar profesional yang ada dengan mempromosikan sikap dan tingkah laku yang positif antar profesi yang terlibat di dalamnya.

Keberadaan IPE tidak dapat dilepaskan dari pencetusnya. Bermula dari ide besar Paulo Freire dengan konsepsinya mengenai Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan (*Liberatory Education*) dan Mangunwijaya dengan konsepsinya tentang Pendidikan Berbasis Realitas Sosial (*Problem Passing Education*) dapat kita temukan wadah/ bentuk pendidikan sejati yang diimplementasikan dalam bentuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Problem Based Learning (PBL). Pendidikan para calon praktisi kesehatan telah sampai pada tahap kesadaran untuk menjadikan masalah sebagai bahan dalam pembelajaran. Namun kita membutuhkan adanya kolaborasi yang tercipta dengan baik antar profesi kesehatan dengan disiplin ilmu yang berbeda dapat bekerjasama secara kolaboratif dalam sebuah tim. Tentu saja kerjasama ini nantinya akan memberikan efek yang baik dari kinerja KBK dan PBL dalam dunia pendidikan kesehatan kita.

IPE terjadi ketika dua atau lebih profesi kesehatan belajar bersama, belajar dari profesi kesehatan lain, dan mempelajari peran masing-masing profesi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kualitas pelayanan kesehatan (CAIPE, 2002). Pengembangan model IPE yang ideal harus dimulai dengan persamaan paradigma bahwa IPE hanyalah langkah awal dari tujuan utama dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Pendekatan interprofessional akan memfasilitasi dengan lebih baik mahasiswa dari satu disiplin ilmu untuk belajar dari disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran bersama antardisiplin ilmu dapat

meningkatkan keterampilan baru mahasiswa yang akan memperkaya keterampilan khusus yang dimiliki masing-masing disiplin dan mampu bekerja sama lebih baik dalam lingkungan tim yang terintegrasi. (ACCP, 2009).

Mahasiswa yang sudah mampu bekerjasama secara interprofesional diharapkan ketika lulus siap memasuki dunia kerja dan bergabung dalam tim *collaborative practice*. Dalam tim *collaborative practice* akan terjadi komunikasi, tukar menukar pikiran, proses belajar, sampai kemudian menemukan sesuatu yang bermanfaat antar para pekerja profesi kesehatan yang berbeda dalam rangka penyelesaian suatu masalah atau untuk peningkatan kualitas kesehatan.

Interprofessional education (IPE) terjadi ketika beberapa mahasiswa profesi belajar untuk mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan. *Interprofessional education* adalah langkah yang diperlukan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik dan siap untuk menghadapi masalah kesehatan. Keberhasilan *interprofessional education* adalah tergantung pada interaksi staf dan mahasiswa dengan konsep pembelajaran *interprofessional education* dan dicampur sebagai pembelajaran yang dipilih dan proses (Barr, 2002). *Interprofessional education* mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi kolaborasi tim keperawatan dan juga tindakan kolaborasi perawat dengan profesi lain.

Konsep pembelajaran IPE dapat diterapkan dalam 3 kegiatan yaitu pada pembelajaran di Rumah Sakit, akademi, dan komunitas. IPE telah diterapkan di universitas dengan jurusan ilmu kesehatan di beberapa Negara dan banyak penelitian yang telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal ilmiah. Seperti halnya penelitian Ker et. al., (2007) yang menyebutkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan IPE sudah bernilai positif. Penelitian Coster et. al. (2008) tentang kesiapan mahasiswa terhadap IPE menunjukkan rata-rata skor yang tinggi untuk mahasiswa keperawatan, kebidanan, kedokteran gigi, kedokteran,

fisioterapi, farmasi, gizi kesehatan dan terapi okupasi.

Salah satu contoh penerapan pembelajaran IPE di lingkungan Rumah Sakit yaitu telah diterapkan di beberapa Negara di dunia seperti Amerika Serikat, Norwegia, Swedia, dan juga Kanada. Sesuai dengan penelitian tentang *interprofessional education* di Universitas di negara tersebut misalnya saja di Negara Amerika Serikat yaitu Perkembangan *interprofessional education* di East Carolina University merupakan Program Pelatihan di Amerika Serikat yang terdiri dari tiga sampai empat jam sesi selama empat bulan. Pendidik belajar bagaimana meningkatkan kenyamanan siswa dengan *interprofessional*. Pemerintah Norwegia pada tahun 1995 mereka merekomendasikan bahwa semua sarjana kesehatan untuk melakukan *interprofessional education* dan bersikap kolaborasi antara tim kesehatan. *Interprofessional education* memuat kurikulum inti umum yang tertutup, teori ilmiah, etika, komunikasi, dan kolaborasi (WHO, 2010).

Di Swedia sudah di implementasikan untuk semua mahasiswa ilmu kesehatan. Mahasiswa *interprofessional* pelatihan bangsal di Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Linköping *interprofessional* wajib untuk medis, keperawatan, fisioterapi dan pekerjaan siswa terapi disampaikan pada bangsal pelatihan. Pemerintah Kanada telah menyediakan sumber daya untuk pendidikan sarjana antarprofesi inisiatif untuk mendukung akses klien untuk perawatan dan untuk mengembangkan dan mempertahankan sumber daya perawatan kesehatan manusia. Penerapan *interprofessional education* mendorong mahasiswa dalam mengetahui hubungan *interprofessional* (WHO, 2010). Dengan demikian sesuai penelitian yang dilakukan oleh Shrader, D et al (2013) dengan judul *Interprofessional Teamwork Skills as Predictors of Clinical Outcomes in a Simulated Healthcare Setting* bahwa simulasi dengan setting klinik dan

kemampuan mahasiswa dalam melakukan *teamwork* dapat dijadikan sebagai predictor *clinical outcomes*

Dalam jurnal yang berjudul *A longitudinal study of the effect of an interprofessional education curriculum on student satisfaction and attitudes towards interprofessional teamwork and education* yaitu terdapat perbedaan signifikan terhadap sikap mahasiswa dari berbagai profesi dan mereka merasa puas berpartisipasi dalam aktivitas kurikulum IPE (Curran, R et al, 2010). Hasil jurnal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Scherer, Y. K., et al, 2013 dengan judul *Interprofessional Simulation to foster Collaboration between nursing and medical Student* dengan hasil mahasiswa yang mengikuti kelompok simulasi interprofessional secara signifikan mempunyai pengetahuan dan kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Maka dari itu, perlu adanya upaya pengembangan komunikasi pelaksanaan strategi di institusi pendidikan, salah satunya adalah IPE untuk mempersiapkan calon perawat dalam berkolaborasi yang baik dengan tim kesehatan lain. Institusi pendidikan dapat memasukkan IPE kedalam kurikulum pendidikan dengan memilih model konsep pembelajaran di Rumah Sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

KESIMPULAN

IPE secara efektif dapat membangun kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Diharapkan pelaksanaan IPE dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan persiapan yang lebih maksimal lagi, mengingat institusi kesehatan merupakan penyedia utama calon tenaga kesehatan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, MZ. Sedyowinarso, M. Harjanto T., 2010. Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Tahap Akademik Terhadap Interprofessional Education di Fakultas kedokteran UGM.

Skripsi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM, tidak diterbitkan

Coster, S., 2008. Interprofessional Attitudes Amongst Undergraduate Students In The Health Professions: A Longitudinal Questionnaire Survey. *International Journal of Nursing Studies*[serial online] [cited 2016 september 28] :45 (2008); 1667–1681. Available from: URL :[HTTP://www.elsevier.com/ijns](http://www.elsevier.com/ijns)

Curran, R et al. 2010. A longitudinal study of the effect of an interprofessional education curriculum on student satisfaction and attitudes towards interprofessional teamwork and education [serial online] [cited 2016 september 28]: Volume 24, 2010 - Issue 1. Available from <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/13561820903011927>

Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. 2006. Jumlah Universitas Negeri di Indonesia. Available from: [HTTP://www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id).

Fauziah, F. Sedyowinarso M. Kristina M., 2010. Analisis Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Profesi Terhadap Interprofessional Education di tatanan pendidikan klinik. Skripsi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM, tidak diterbitkan

Fauziah, F. A'la, MZ. Astuti F. Rahayu G., 2010. Interprofessional Education (IPE) sebagai Inovasi Baru Kurikulum Pendidikan Profesi Kesehatan: Simulasi Pembelajaran IPE Mahasiswa FK UGM. Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian DIKTI. Tidak diterbitkan.

Hind M., Norman I., Cooper S., Gill E. 2003. Interprofessional Perception of Health Service student. *Journal Interprofessional care* [serial online] [cited 2016 september 28]: 17 (1); 21-34 available from [HTTP://www.ncbi.nlm.gov/pubmed/12772467](http://www.ncbi.nlm.gov/pubmed/12772467)

Ker, J. Mole, L. Bradley, P. 2003. Early Introduction to Interprofessional Learning: A Simulated Ward Environment. *Medical Education*, 37:248–255

Lee, R., 2009. Interprofessional Education: Principles and Application. *Pharmacotherapy* [Serial online] [cited 2016 September 29]: 29 (3); 145e–164e. Available from: URL :[HTTP://www.accp.com](http://www.accp.com)

Mendez, P., 2008. The potential advantages and disadvantages of introducing

interprofessional education into the healthcare curricula in Spain. *Nurse Education Today* [serial online] [cited 2016 september 28]; (2008) 28; 327–336. Available from: URL :[HTTP://www.elsevier.com/journal/nedt](http://www.elsevier.com/journal/nedt)

Scherer, Y. K., et al. 2013. Interprofessional Simulation to foster Collaboration between nursing and medical Student. [serial online] [cited 2016 september 28] : Volume 9, Issue 11, Pages e497–e505. Available from : [http://www.nursingsimulation.org/article/S1876-1399\(13\)00058-3](http://www.nursingsimulation.org/article/S1876-1399(13)00058-3)

Shrader, D.,et al. 2013. Interprofessional Teamwork Skills as Predictors of Clinical Outcomes in a Simulated Healthcare Setting [serial online] [cited 2016 september 28]: Available from:<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23471287>

World Health Organization. 1988. World Health Report 2006: Working Together for Health.[cited 2016 September 28]. Available from URL:[HTTP://www.who.int/hrh/professionals/announcement.pdf](http://www.who.int/hrh/professionals/announcement.pdf)

WHO. 2010. Framework for Action on Interprofesional Education & Collaborative Practice. World Health Organization. Geneva